

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Praktik pembulatan timbangan di Gemilang Express *Laundry* sering kali dilakukan tanpa memberikan penjelasan yang memadai kepada *customer* mengenai proses pembulatan tersebut. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara berat asli pakaian yang dibawa oleh *customer* dan berat setelah dilakukan pembulatan. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi *customer*, karena *customer* membayar lebih dari yang seharusnya sesuai dengan berat asli pakaian mereka.
2. Tinjauan hukum Islam terhadap pembulatan timbangan pada jasa usaha *laundry* di Gemilang Express *Laundry* menegaskan bahwa praktik pembulatan timbangan tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Praktik ini dilakukan tanpa transparansi, yang berarti *customer* tidak diberikan informasi yang jelas mengenai proses pembulatan. Hal ini menciptakan ketidakadilan, karena *customer* mungkin membayar lebih dari yang seharusnya sesuai dengan berat asli pakaian mereka. Selain itu, praktik ini juga menciptakan ketidakpastian, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip

keadilan, kejujuran, dan keamanan dalam Islam. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam praktik pembulatan timbangan untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai agama dan keadilan bagi *customer*.

B. Saran

1. Pihak Gemilang Express *Laundry*, memperkuat kebijakan internal yang menjamin transparansi dan keadilan dalam pembulatan timbangan, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip hukum Islam. Selain itu juga, melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan tentang pentingnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis sehari-hari, termasuk dalam hal pembulatan timbangan.
2. Peneliti selanjutnya, melakukan penelitian lebih mendalam tentang perspektif hukum Islam terhadap praktik pembulatan timbangan dalam transaksi dagang, termasuk studi komparatif dengan fatwa-fatwa ulama terkait. Selain itu juga, menyelidiki dampak praktik pembulatan timbangan pada keadilan dan kepercayaan konsumen, serta implikasinya terhadap nilai-nilai etika bisnis Islam.